

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) merupakan pendekatan pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Konsep ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terpadu dan konsisten sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Salah satu fokus penting dalam masa nifas adalah pemantauan dan perawatan luka perineum, khususnya pada ibu yang mengalami ruptur perineum (Hardiani, T., Faridah, S., & Ratnasari, 2019).

Masa nifas, atau puerperium, adalah periode setelah kelahiran plasenta dan berakhir sekitar 6 minggu kemudian. Selama masa nifas, tubuh ibu mengalami perubahan fisiologis yang signifikan untuk kembali ke keadaan sebelum hamil. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi selama persalinan dan mempengaruhi masa nifas adalah rupture perineum, yaitu robekan pada perineum yang dapat terjadi selama persalinan. (Herlina, E., et al, 2023)

Rupture perineum adalah robekan pada perineum yang dapat terjadi selama persalinan. Kondisi ini memerlukan perhatian yang serius karena dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup ibu pasca persalinan. Berdasarkan tingkat keparahan dan lokasi robekan, rupture perineum dapat diklasifikasikan menjadi beberapa derajat, yaitu Derajat 1 Robekan pada lapisan kulit perineum dan mukosa vagina tanpa kerusakan otot. Derajat II yaitu robekan pada lapisan kulit perineum, mukosa vagina, dan otot perineum. Derajat III yaitu robekan pada lapisan kulit perineum, mukosa vagina, otot perineum, dan otot anal sphincter, yang dapat dibagi menjadi 3 sub-derajat (IIIa, IIIb, IIIc). Dan derajat IV yaitu robekan pada lapisan kulit perineum, mukosa vagina, otot perineum, otot anal sphincter, dan mukosa rektum. (Pemiliana, P. D., Sarumpaet, I. H., & Ziliwu, 2019).

Klasifikasi rupture perineum berdasarkan derajatnya sangat penting dalam menentukan tingkat keparahan dan pengobatan yang tepat. Oleh karena itu,

pengetahuan tentang rupture perineum dan klasifikasinya sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan perawatan yang optimal kepada ibu pasca persalinan. Penanganan ruptur perineum sangat penting karena dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak dirawat dengan baik, seperti infeksi, nyeri berkepanjangan, gangguan fungsi seksual, hingga gangguan psikologis. Penyembuhan luka perineum bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka tersebut (Pemiliana, P. D., Sarumpaet, I. H., & Ziliwu, 2019).

Pengetahuan ibu nifas tentang cara merawat luka perineum sangat mempengaruhi perilaku dan kepatuhan dalam menjalankan perawatan mandiri di rumah. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih mampu menjaga kebersihan area perineum, mengenali tanda-tanda infeksi, serta melakukan tindakan pencegahan yang tepat guna mempercepat proses penyembuhan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perawatan luka yang tidak optimal, sehingga berisiko memperlambat penyembuhan atau menimbulkan komplikasi (Lubis, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Darma Bakti, masih ditemukan beberapa kasus keterlambatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, yang diduga berhubungan dengan rendahnya pemahaman ibu mengenai perawatan luka perineum. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi dan perlunya pendekatan yang lebih intensif melalui asuhan kebidanan berkesinambungan. Pendekatan CoMC memungkinkan bidan untuk memberikan edukasi berulang dan pemantauan kondisi ibu secara berkala, sehingga potensi komplikasi dapat dicegah lebih dini.

Kasus Ny. C di Puskesmas Darma Bakti menjadi salah satu contoh konkret untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dan proses penyembuhan luka ruptur perineum. Dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, diharapkan Ny. C mendapatkan informasi yang cukup dan pendampingan yang optimal dalam proses pemulihannya.

Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana pengetahuan ibu nifas, khususnya Ny. C, berperan dalam mendukung proses penyembuhan luka ruptur perineum. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam meningkatkan efektivitas edukasi dan perawatan pada masa nifas melalui pendekatan CoMC, guna menekan angka komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan ibu pasca persalinan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care* Pada Ibu Nifas Ny.C Dengan Luka Perineum Derajat II Dan Perawatan Bayi dengan pendekatan manajemen kebidanan secara berkesinambungan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masa nifas.
2. Untuk melakukan perencanaan tindakan terhadap masalah atau kondisi yang terjadi pada masa nifas
3. Untuk melakukan implementasi perencanaan tindakan terhadap masalah atau kondisi yang terjadi pada masa nifas
4. Untuk melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap masalah atau kondisi yang terjadi pada masa nifas

1.3 Manfaat

1. Bagi Klien

Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada Ny. C tentang pentingnya perawatan luka perineum selama masa nifas, sehingga dapat meningkatkan kesadaran, kepatuhan, dan kemandirian dalam melakukan perawatan luka, serta mempercepat proses penyembuhan luka ruptur perineum.

2. Bagi Rumah PKM

Menjadi sumber data dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan di masa nifas serta meningkatkan kualitas edukasi

tentang perawatan luka perineum kepada ibu nifas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan bahan ajar dalam pengembangan ilmu kebidanan, terutama dalam penerapan *Continuity of Midwifery Care* dan pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik perawatan luka, yang dapat memperkaya pembelajaran berbasis kasus nyata di lapangan.

4. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan asuhan kebidanan komprehensif, mengasah keterampilan pengkajian, analisis, dan penyusunan rencana asuhan sesuai pendekatan CoMC, serta meningkatkan pemahaman mengenai peran pengetahuan ibu dalam penyembuhan luka perineum.